

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan Sosial sebagai kegiatan pertolongan diyakini telah ada sejak masa masyarakat primitif, sekalipun dalam bentuk tolong menolong untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya. Secara historis, kesejahteraan sosial telah mengakar lama dalam tradisi China, India, Mesir Kuno, Yunani, dan Yahudi. Namun demikian, kesejahteraan sosial mulai menjadi sangat terkenal pada tradisi Eropa (Adi, 2013).

Selain faktor kesejahteraan sosial, sebagai negara berkembang seperti Indonesia. Faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah penting. Sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang penting, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki.

Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena didasarkan pada keunggulan dalam memproduksi berbagai bahan baku berupa perkebunan, hortikultural, peternakan dan perikanan, serta peluang pasar domestik dan internasional (Fahrudin, 2012).

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan suatu wilayah. Sehingga kegiatan industri menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan dan perkembangan wilayah (Yasni, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki arti penting bagi perkembangan pembangunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja, kontribusi lainnya adalah sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (*crude palm oil*). *Crude palm oil* (CPO) yang dihasilkan kelapa sawit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan minyak nabati tanaman lainnya, yaitu tahan lebih lama, tahan terhadap tekanan, dan memiliki toleransi suhu yang relatif tinggi. CPO dikenal sebagai produk unggulan perkebunan Indonesia (Setyamidjaja, 2006).

Industri kelapa sawit Indonesia terus tumbuh lebih banyak diantara industri pertanian lainnya. Saat ini Indonesia adalah produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan juga memiliki lahan paling luas. Kemungkinan perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat, kebun dan industri kelapa sawit menyerap lebih dari 4,5 juta petani dan tenaga kerja dan menyumbang sekitar 4,5 persen dari total nilai ekspor nasional (Suharto, 2007).

Keberadaan sektor industri pada kawasan permukiman dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang terdapat pada pasal 3, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan, membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja. Namun, keberadaan sektor industri ini tidak selamanya memberikan dampak positif saja, melainkan memiliki dampak negatif terhadap masyarakat sekitar.

Provinsi Aceh memiliki perkebunan kelapa sawit yang terbilang luas, namun belum diolah secara optimal dan hanya sebatas pengolahan produk turunan

pertama yaitu CPO. Padahal untuk menciptakan optimalisasi pemanfaatan produk kelapa sawit dalam meningkatkan lapangan kerja begitu luas, dan dapat dilakukan dengan mengembangkan produk turunan, tidak hanya mengolah produk turunan tingkat pertama saja (Asnawi, 2013).

Aceh Utara salah satu daerah yang memiliki lahan sawit yang cukup luas. Menurut Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Aceh Utara 2021, luas tanam dan produksi kelapa sawit di Aceh Utara adalah 18.190 hektare yang tersebar di 27 Kecamatan di Aceh Utara, dengan produksi 203.910 ton per tahun (BPS Aceh Utara, 2021).

Adanya perkebunan kelapa sawit tersebut otomatis akan adanya industri untuk pengolahan kelapa sawit. Gampong Guha Uleu Kecamatan Kuta Makmur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Kuta Makmur merupakan salah satu kawasan yang kelapa sawit sebagai komoditi andalan dalam sektor perekonomiannya.

Industri kelapa sawit sebagai tempat pengolahan hasil dari perkebunan tersebut dan berdirinya perusahaan-perusahaan industri di suatu daerah tertentu akan berdampak terhadap kondisi perekonomian daerah, serta memberikan dampak terhadap kondisi sosial masyarakat daerah di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Dampak yang terjadi dari adanya industri perusahaan kelapa sawit di Gampong Guha Uleu Kecamatan Kuta Makmur akan memberikan dampak positif atau sebaliknya akan memberikan dampak negatif, dan menimbulkan permasalahan kepada masyarakat setempat, mulai dari masalah lingkungan, ekonomi, sosial dan aspek lainnya.

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh banyak hal, faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat adalah jenis aktivitas ekonomi, pekerjaan, pendapatan, penghasilan, pengeluaran, rumah tinggal, dan lapangan pekerjaan (Abdulsyani, 2007 dalam Astuti, 2018).

Hadirnya industri kelapa sawit akan memberikan dampak pada aspek ekonomi masyarakat, yakni memberikan kontribusi dalam penanganan akan masalah pengangguran, kemiskinan, penambah pendapatan. Adanya industri kelapa sawit juga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan di Gampong Guha Uleu Kecamatan Kuta Makmur.

Permasalahan pada aspek sosial akibat dari adanya industri perkebunan kelapa sawit di Gampong Guha Uleu mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat ini dapat mengganggu sistem penataan sosial antara penduduk lokal dan para pendatang dalam kemudahan mengakses pekerjaan di sektor industri tersebut, dan adanya rasa persaingan yang menyebabkan hilangnya atau memudarnya rasa kekeluargaan, nilai kebersamaan yang ada pada masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Ika Bina Agro Wisesa (IBAS) sebagai salah satu perusahaan industri pengolahan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, baik dalam peluang dan kesempatan kerja.

PT. IBAS berdiri pada tanggal 18 Februari 2019 pada area seluas 35 hektare, 15 hektare sebagai tempat berdirinya pabrik kelapa sawit dan 20 hektare lagi sebagai tempat pengolahan limbah. Perusahaan tersebut memproduksi CPO

dengan kapasitas 30 ton per jam. Dengan kapasitas tersebut pabrik mampu menyerap tandan buah segar (TBS) petani di Kecamatan Kuta Makmur sekitar 17 ribu hingga 21 ribu ton per bulan, atau setara 700 ton per harinya (Wawancara Muhammad Edi, 2024).

Ketertarikan peneliti di daerah ini sebagai lokasi penelitian karena industri kelapa sawit PT. IBAS merupakan salah satu industri besar, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar industri tersebut. Akan tetapi perubahan yang terjadi akibat berdirinya industri perkebunan kelapa sawit ini akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat.

Hal ini mendorong saya untuk mengangkat dan mengajukan penelitian ini yang berjudul “ *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Ika Bina Agro Wisesa (IBAS) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Gampong Guha Uleu, Kecamatan Kuta Makmur*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan kelapa sawit PT. IBAS terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Guha Uleu, Kecamatan Kuta Makmur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. IBAS terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Guha Uleu, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian antropologi, dengan menyajikan analisis mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan kelapa sawit PT. IBAS terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Temuan ini berpotensi memperkaya literatur yang ada serta menawarkan perspektif baru dalam memahami teori fungsionalisme struktural.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi pemerintah daerah dan organisasi lokal, dalam merumuskan program pengembangan daerah yang responsif terhadap kondisi sosial ekonomi setempat. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi untuk menambah wawasan dan informasi mengenai dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi.